

TAFSIR MEDIA SOSIAL: TELAAH TERHADAP KONTEN KEAGAMAAN

POPULER HUSEIN JA'FAR AL-HADAR



Oleh:

Rahma Lestari

NIM. 21200012049

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Hermeneutika Alquran

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Lestari
NIM : 21200012049
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an
Judul Tesis : Tafsir Media Sosial: Telaah Terhadap Konten
Keagamaan Populer Husein Ja'far Al-Hadar

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juli 2024
Saya yang menyatakan,



Rahma Lestari
NIM. 21200012049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Lestari
NIM : 21200012049
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juni 2024
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rahma Lestari
NIM. 21200012049

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-651/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Tafsir Media Sosial: Telaah terhadap Konten Keagamaan Populer Husein Ja'far Al-Hadar

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMA LESTARI, S. Ag.,
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012049
Telah diujikan pada : Senin, 15 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66ab431039a1a

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED



Valid ID: 66aca4d5e4c3a

Penguji II

Dr. Munirul Ikhwani
SIGNED



Valid ID: 66ab405773c7

Penguji III

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 66b0289bb65e6

Yogyakarta, 15 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**TAFSIR MEDIA SOSIAL: TELAAH TERHADAP KONTEN KEAGAMAAN
POPULER HUSEIN JA'FAR AL-HADAR**

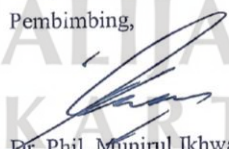
yang ditulis oleh:

Nama : Rahma Lestari
NIM : 21200012049
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Master of Arts (M.A.).

Wassalamu'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, *Agustus* 2024
Pembimbing,

Dr. Phil. Munirul Ikhwan., Lc. MA.
NIP. 1984062020180110

ABSTRAK

Maraknya penggunaan media sosial, terutama oleh kalangan muda perkotaan, menjadikan media sosial sebagai sumber informasi yang penting, tak terkecuali informasi keagamaan. Jika sebelumnya informasi keagamaan didapatkan melalui buku-buku dan majelis dakwah yang dilakukan secara langsung, kini informasi keagamaan tersebar dengan luas melalui akses internet. Internet sebagai media populer memiliki sifat yang fleksibel dan dapat diakses berbagai kalangan, sehingga siapa saja dapat berperan dalam menyebarkan informasi melalui internet. Dakwah di media sosial juga menjadi hal yang banyak mendapatkan perhatian publik, salah satunya adalah dakwah yang dilakukan oleh Husein Ja'far Al-Hadar.

Sebagai aktor yang tampil di panggung populer, yaitu media sosial, Husein Ja'far tampil dengan ciri khasnya yang berpenampilan santai dan gaul. Husein Ja'far sering menggunakan pakaian kasual seperti celana jeans dan kaus polos. Hal ini memberikan pengaruh terhadap kedekatannya dengan para pengikutnya yang mayoritas dari kalangan muda perkotaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat proses dakwah yang dilakukan oleh Husein Ja'far Al-Hadar di media sosial. Penelitian ini berkontribusi dalam studi tentang dakwah digital dan kaitannya dengan kalangan muda. Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang memotret proses dakwah Husein Ja'far Al-Hadar di media sosial, terutama melalui YouTube dan Instagram. Penelitian ini memberikan dua topik sebagai contoh dakwah yang dilakukan oleh Husein Ja'far, yaitu tentang poligami dan jilbab. Pada kedua topik tersebut Husein Ja'far menyampaikan pendapatnya dengan humanis, tanpa memberikan penekanan hukum terkait hal tersebut. Hal itu dilakukannya karena pendengar Husein Ja'far yang mayoritas berasal dari kalangan *less-literate*, yang kurang memiliki wawasan keagamaan, sehingga dakwahnya lebih mudah dipahami. Selain itu, dakwah Husein Ja'far yang demikian juga memberikan pengaruh terhadap eksistensinya di panggung media sosial.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dakwah Husein Ja'far di media sosial disampaikan dengan cara yang ramah dan mudah dipahami oleh kalangan luas. Retorika Husein Ja'far dalam berdakwah juga memberikan pengaruh bagi kedekatannya dengan target utama dakwahnya, yaitu kalangan muda perkotaan. Penafsiran Husein Ja'far terhadap hukum dari Alquran dikemas dengan bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami. Hal tersebut yang kemudian membentuk eksistensi Husein Ja'far untuk terus berdakwah di media sosial. Sebagaimana media sosial yang semakin populer digunakan, ia juga menjadi panggung besar bagi pendakwah untuk menyampaikan pandangannya terhadap nilai-nilai keagamaan.

Kata Kunci: Husein Ja'far Al-Hadar, Tafsir Media Sosial, Populer

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	sa	ṡ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عَدَّة	Ditulis	`iddah

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliā</i>
----------------	---------	-------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis

t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fīṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

—	kasrah	Ditulis	I
—	fathah	ditulis	a
—	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah tetap ditulis dengan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: *al-Qur'an*, *hadist*, *zakat* dan *mazhab*.
- Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*

- c. Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- d. Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang Maha Baik, yang telah mencurahkan rahmat dan nikmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw., sebagai panutan bagi umat manusia. Penulisan tesis ini tidak lepas dari kontribusi dan bantuan berbagai pihak kepada penulis. Oleh karenanya, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas keilmuan yang disampaikan sebagai penunjang penyelesaian tesis.
2. Dr. Nina Mariani Noor, M.A., sebagai Ketua Prodi Magister Interdisciplinary Islamic Studies, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Subi Nur Isnaini, pembimbing akademik yang dengan tulus selalu memberikan pembelajaran dan dukungan kepada penulis.
4. Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA., sebagai dosen pembimbing tesis yang telah memberikan arahan, nasihat, saran, dan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.

6. Kedua orangtua tercinta, Papa dan Mama, yang telah mengorbankan keringat dan air mata terus-menerus untuk mendukung mimpi-mimpi penulis. Terima kasih atas lantunan doa yang tidak pernah terputus dan terus menguatkan penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Semoga kesehatan dan keberkahan selalu berlimpah untuk Papa dan Mama.
7. Yusril Haidar Hafis, yang telah mendukung dan menemani hari-hari penulis. Terima kasih telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis dalam proses penyelesaian tesis ini. Atas segala waktu yang dikorbankan penulis ucapkan terima kasih yang mendalam
8. Terkhusus kepada Nur Fadiah Anisah dan Robby Hidayatul Ilmi yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan tesis ini dengan penuh canda tawa dan juga air mata. Semoga sukses langkah bagi keduanya.
9. Especially Vanessa Gonzalez and Anna Hutabarat. Thank you for teaching me the meaning of life, patience, and forgiveness. Thank you for taking the time to always listen to me. To Lauren Haley and Jon Ville Dublan, thank you for teaching me a lot of new knowledge. You all are God's blessing to me.
10. Teman-teman komunitas Chi Alpha Jogja yang menjadi rumah baru bagi penulis. Terima kasih untuk keceriaan dan diskusi yang memberikan nuansa baru bagi penulis.
11. Kepada teman-teman seperjuangan Hermeneutika Alquran 2021 Genap, Mbak Anis, Amel, Robby, Faaza, Nauval. Semoga pengalaman dan ilmu yang kita bagikan dapat bermanfaat dan berkesan baik.

12. Tak lupa, penulis mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri yang telah bertahan dan berjuang sejauh ini.

Penulis berharap semoga Tuhan melimpahkan kebaikan dan nikmat damai kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penulisan tesis ini masih banyak ditemukan kesalahan dan kekuarangan baik dalam hal isi maupun teknik penulisan. Semua hal tersebut karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis bersedia dan mengharapkan kritik serta saran dari berbagai pihak yang membaca tesis ini. Sebagai penutup, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, baik dalam segi akademis maupun praktis.

Yogyakarta, 26 Juni 2024



Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Papa dan Mama tersayang,
juga diriku yang telah berjuang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*I thank whatever gods may be,
For my unconquerable soul.*

.....

*I am the master of my fate,
I am the captain of my soul*

Invictus - William Ernest Henley



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xvi
MOTTO	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah:	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoretis	8
F. Metodologi Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II.....	13
HUSEIN JA'FAR AL-HADAR: ANTARA MEDIA DIGITAL DAN GENERASI MUDA PERKOTAAN	13
A. Biografi Husein Ja'far Al-Hadar	13
B. Husein Ja'far di Dunia Digital	18
1. Husein Ja'far dalam YouTube.....	18
2. Husein Ja'far dalam Instagram	25
3. Husein Ja'far dalam Noice	26

C. Karakter Dakwah Husein Ja'far	27
D. Strategi Dakwah	31
BAB III	38
ULAMA SELEBRITI DAN OTORITAS KEAGAMAAN DI MEDIA SOSIAL	38
A. Munculnya Ulama Selebriti	39
B. Peran Audiens terhadap Dakwah Husein Ja'far	46
C. Otoritas Husein Ja'far Al-Hadar terhadap Dakwahnya di Media Sosial.....	48
1. Otoritas Keagamaan Islam	50
2. Munculnya Otoritas Keagamaan di Dunia Digital	53
3. Konten Keagamaan Husein Ja'far di Media Sosial.....	56
BAB IV	60
POLIGAMI DAN MAKNA SPIRITUAL PEMAKAIAN JILBAB MENURUT HUSEIN JA'FAR AL-HADAR.....	60
A. Poligami dalam Pandangan Husein Ja'far.....	61
B. Makna Spiritualitas dalam Pemakaian Jilbab	70
BAB V.....	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia digital yang sangat pesat menyebabkan pergeseran kebutuhan bagi masyarakat luas terhadap jaringan internet menjadi hal yang pokok. Televisi dan media sosial menjadi sarana hiburan yang dapat dinikmati di mana saja dan kapanpun, sehingga mempermudah bagi masyarakat untuk memilih tontonan yang dikehendaki dan waktu yang juga disesuaikan. Kajian keagamaan juga telah menjadi satu topik yang masuk dalam dunia televisi dan media sosial. Sebelum maraknya media sosial, informasi didapatkan melalui media cetak, seperti koran. Media cetak tersebut memiliki keterbatasan dalam penyampaian informasi, selain itu pula media cetak tidak menyediakan akses untuk berdiskusi dengan pembacanya. Selain media cetak, terdapat media lain seperti televisi dan radio. Penyampaian materi, dalam hal ini seputar keagamaan, melalui radio juga mengalami keterbatasan. Para pendengar memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada pendakwah, namun dengan durasi dan jumlah penanya yang terbatas. Sedangkan media televisi era dulu, meskipun memiliki audiens yang terbilang banyak, namun ia memiliki keterbatasan yang serupa dengan audiens radio. Namun, kebanyakan tayangan televisi di era kini akan diunggah ke media sosial, seperti YouTube dan Instagram. Sehingga hal ini memungkinkan adanya diskusi yang lebih luas bagi audiens untuk saling menanyakan pendapat di kolom komentar tanpa batasan. Tak terkecuali para ulama selebriti yang mengisi acara di televisi akan tampil juga di dunia digital, sehingga memudahkan akses bagi pendengarnya untuk menikmatinya sesuai dengan keinginan.

Kemunculan berbagai ulama selebriti perlu mendapatkan perhatian khusus karena akan memberikan pengaruh paham keagamaan terhadap masyarakat yang melihatnya. Husein Ja'far Al-Hadar merupakan salah satu da'i selebriti yang saat ini banyak digemari oleh masyarakat di media sosial. Ia telah memulai bergabung di kanal YouTube pada tahun 2018 dengan akunnya yaitu Jeda Nulis. Namun, ia mulai mendapatkan perhatian dari publik semenjak berkolaborasi dengan selebriti lainnya dengan tajuk *Pemuda Tersesat*. Dalam tajuk *Pemuda Tersesat* inilah Husein Ja'far kemudian membranding dirinya sebagai sosok agamawan yang ramah terhadap semua kalangan. Menurut data yang disebutkan oleh *dataindonesia.id* hingga Januari 2023 sebanyak 167 juta penduduk Indonesia aktif menggunakan media sosial, yang setara dengan 60,4% populasi Indonesia.¹ Data tersebut tidak dapat memungkiri bahwa internet saat ini telah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat modern sebagai sumber utama untuk menggali informasi, tak terkecuali informasi agama. Oleh karena itu, kemunculan Husein Ja'far di dunia internet mendapatkan perhatian serius, karena ia memiliki peran untuk menyampaikan pemahaman agama kepada masyarakat secara luas.

Akun YouTube Jeda Nulis saat ini memiliki pengikut berjumlah 1,28 juta², selain itu Husein Ja'far juga aktif di platform Instagram yang memiliki jumlah pengikut sebanyak 3,1 juta.³ Ini merupakan alasan kedua mengenai pentingnya penelitian ini karena jumlah jamaah yang dimiliki oleh Husein Ja'far tidaklah sedikit. Meski demikian,

¹ Shilvina Widi, Penggunaan Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023, dalam <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>. Diakses 6 Maret 2023.

² Jeda Nulis, dalam <https://youtube.com/@jedanulis>. Diakses 20 Juni 2023.

³ Husein Ja'far Al Hadar, dalam https://instagram.com/husein_hadar. Diakses 20 Juni 2023.

jangkauan dakwah yang dilakukan oleh Husein Ja'far sangatlah luas karena ia banyak berkolaborasi dengan berbagai selebriti dalam acara *podcast* maupun acara *talkshow* di beragam televisi. Pergeseran metode dakwah yang dilakukan olehnya ini, dari dakwah secara langsung melalui taklim beralih ke dunia digital, disertai dengan penyesuaian dalam memilih busana pakaian yang *casual*, sehingga lebih mendekatkan diri pada gaya hidup kalangan muda perkotaan yang menjadi target utama dari dakwahnya. Keluasan dakwah yang dilakukan oleh Husein Ja'far, yang juga masuk dalam ranah selebriti, menimbulkan banyak respon baik dari audiensnya. Ini mengindikasikan bahwa pola dakwah yang dilakukannya sesuai dengan apa yang dijadikan targetnya, yaitu kalangan muda perkotaan.⁴

Retorika penyampaian dakwah menjadi aspek penting dalam penerimaannya oleh masyarakat. Jika dilihat dalam video-video para selebriti yang berkolaborasi dengan Husein Ja'far di YouTube jumlah penontonnya dapat dikatakan cukup banyak. Sebagai contoh, di akun YouTube Deddy Corbuzier⁵ terdapat banyak video yang berkolaborasi dengan Husein Ja'far dan jumlah penontonnya mencapai 2 juta sampai 11 juta. Selain akun Deddy Corbuzier, akun selebriti lainnya yang berkolaborasi dengan Husein Ja'far rata-rata memiliki jumlah penonton 1 juta hingga 2-4 juta.⁶ Hal ini

⁴ Sebagaimana yang dituliskan dalam bio YouTube-nya Jeda Nulis bahwa penyampaian dakwah melalui video lebih diminati khususnya oleh generasi milenial, atau lebih tepatnya kalangan muda perkotaan, Sumber: Jeda Nulis, dalam <https://youtube.com/@jedanulis>.

⁵ Konten yang terkait dengan Husein Ja'far yang mendapatkan jumlah *viewers* dalam angka jutaan terutama konten yang tayang selama Ramadhan di 2023 dengan judul “*#LogIndiCloseTheDoor*”. Konten ini cukup menarik, terutama bagi kalangan muda karena berkolaborasi dengan selebriti Onadio Leonardo. Keduanya memiliki retorika dakwah yang akrab di telinga kalangan muda, sehingga tak heran jika jumlah penontonnya mencapai angka yang fantastis. Sumber: Deddy Corbuzier, dalam <https://youtube.com/@corbuzier>. Diakses 25 Juni 2023.

⁶ Channel YouTube tersebut antara lain seperti VINDES, TonightShowNet (tayang di televisi dan YouTube), The Leonardo's, Helmi Yahya Bicara, Gita Wirjawan, dan masih banyak lagi lainnya. Lebih lanjut lihat: <https://youtube.com>.

menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat sangatlah besar terhadap kehadiran Husein Ja'far di media sosial. Kehadiran Husein Ja'far dalam dunia digital menjadi saling terkait satu sama lain. Media digital telah menjadi wadah utama bagi pertumbuhan dan perkembangan dakwahnya. Oleh karena itu, jika melihat hal tersebut analisis media dan kaitannya terhadap dakwah perlu dikaji secara mendalam. Selain itu, penelitian ini akan mengelaborasi bagaimana metode penyampaian dakwah yang digunakan oleh Husein Ja'far di media sosial.

B. Rumusan Masalah

Setelah penjabaran latar belakang di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai batasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengapa muncul tafsir media sosial?
2. Bagaimana konten keagamaan Husein Ja'far Al-Hadar disampaikan dalam panggung populer media sosial?
3. Bagaimana dakwah Husein Ja'far Al-Hadar terkait dengan penafsiran Alquran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan trend baru dalam dunia tafsir yang muncul di kalangan muda urban, yang akan disebut dengan tafsir populer. Kajian ini bertujuan untuk menelusuri proses munculnya tafsir populer dalam dunia media sosial. Melihat fakta bahwa media sosial telah menjadi salah satu tempat penting untuk menemukan informasi, tak terkecuali informasi seputar tafsir keagamaan.

Adapun dalam ranah akademik, penelitian ini berkontribusi dalam diskusi tafsir, terutama tafsir populer yang muncul di dunia digital. Oleh karena itu, penulis membahas

mengenai praktik salah satu tokoh tafsir populer, Husein Ja'far Al-Hadar, terkait dengan metode dakwah yang disampaikannya di dunia populer. Penulis akan melihat sosok Husein Ja'far yang muncul dalam panggung populer, yang kemudian membentuk kultur baru dalam dunia penafsiran Alquran.

D. Kajian Pustaka

Era media sosial memberi dampak yang sangat besar terhadap pola hidup masyarakat terutama dalam proses pencarian informasi. Berbagai informasi dapat dengan mudah didapatkan di media sosial saat ini, tak terkecuali informasi mengenai ilmu-ilmu agama dan juga penafsiran Alquran. Seperti yang dikatakan oleh Nadirsyah Hosen dalam *Tafsir Al-Quran di Medsos*⁷, bahwa dengan adanya digitalisasi masyarakat tidak lagi perlu mendatangi majlis taklim atau belajar langsung kepada seorang pemuka agama. Adanya teknologi digital memberikan kemudahan dalam mengakses informasi di manapun dan kapanpun, terlebih informasi yang disajikan di media sosial memiliki keragaman gaya sehingga pemirsa dapat memilah sesuai dengan seleranya. Meskipun begitu dalam bukunya, Nadirsyah tidak menghadirkan langkah-langkah metodis yang komprehensif dalam proses penafsiran Alquran. Lain halnya dengan Fadhli Lukman dalam *Tafsir Sosial Media di Indonesia*⁸ melihat bahwa tafsir sosial media menjadi titik pergeseran bagi otoritas penafsiran, yang sebelumnya hanya dapat terjadi oleh para kalangan atas (elit, ulama), menjadi terbuka bagi siapa saja. Media sosial juga memberi pengaruh bagi paham keagamaan para penikmatnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh

⁷ Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Quran di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2020).

⁸ Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media di Indonesia," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, vol. 2, no. 2, (2016): 117-139.

Eva F. Nisa bahwa Instagram, salah satu platform media sosial yang paling digemari kalangan muda, menjadi wadah untuk membentuk identitas muslim yang saleh.⁹

Media sosial menimbulkan berbagai ketergantungan bagi penggunanya, sampai batas tertentu praktik keagamaan tidak dapat lagi dibedakan dengan praktik media. Selaras dengan Eva, Martin Slama¹⁰ menyatakan bahwa media sosial menjadi wadah untuk mencari identitas keagamaan dan peningkatan religiusitas. Tradisi dan praktik media sosial yang menyebabkan ketergantungan ini menarik perhatian para ulama untuk terjun dalam dunia selebriti. Seperti halnya Husein Ja'far, yang baginya keikutsertaannya dalam dunia selebriti akan menimbulkan dampak positif bagi kalangan muda. Meskipun demikian praktik ini menurut Slama dianggap dialami oleh kalangan muslim menengah yang berbasis di perkotaan.¹¹

Dakwah yang dilakukan di era digital melalui sosial media memiliki jangkauan yang sangat luas, berbeda dengan dakwah yang masih dilakukan secara tradisional. Para agamawan memiliki keleluasaan otoritas untuk menyebarkan paham keagamaan mereka. Tafsir virtual¹² dan tafsir *youtubi*¹³, sebagai alat untuk meninjau pemahaman agama yang tersebar di media sosial muncul dengan beragam genre. Sebagai objek penelitian Husein

⁹ Eva F. Nisa, "Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia," *Asiascape: Digital Asia* 5, (2018): 68-99.

¹⁰ Martin Slama, "Practising Islam through Social Media in Indonesia," *Indonesia and The Malay World*, vol. 48, no. 134, (2018): 1-4.

¹¹ Martin Slama, "Practising Islam through Social Media in Indonesia," 3.

¹² Abdul Muiz Amir, Sahiron Syamsuddin, "Tafsir Virtual: Karakteristik Penafsiran dalam Konten Dakwah Akhir Zaman di Youtube," *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*, vol. 14, no. 1, (Juni 2021): 99-126.

¹³ Dewi Charisun Chayati, Ahmad Zainal Abidin, "Tafsir Youtubi: Penafsiran Gus Baha' tentang Pengikut Nabi Isa pada Surah Ali Imran 3: 55," *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*, vol. 15, no. 2, (Desember 2022), 331-354.

Ja'far dalam hal ini masuk dalam kajian tafsir virtual yang bernuansa populer, terutama caranya menargetkan dan mendekatkan diri pada kalangan muda.

Munculnya fenomena ulama selebriti yang banyak dianalisis sebagai bentuk komodifikasi agama, telah dijabarkan oleh Rozita Abdullah¹⁴, Iim Halimatusa'diyah,¹⁵ Intan Kumalasari, dkk¹⁶, A.S. Rustan, dkk¹⁷, Mohd Zaimmudin Mohd Zain¹⁸, dan Kirana Nur L¹⁹. Literatur tersebut sebagai landasan untuk meninjau apakah ada kemungkinan bagi Husein Ja'far melakukan komofikasi agama dalam proses dakwah yang dilakukannya di media sosial.

Setelah melihat beberapa penelitian di atas, penulis melihat celah baru yaitu terkait dengan metode hermeneutika yang digunakan Husein Ja'far dalam dakwahnya di dunia digital. Selain itu, media digital sebagai wadah atau sarana utama dalam berdakwah memiliki peranan penting dalam membentuk materi dakwah yang disampaikan olehnya. Keberadaan media digital akan memberikan perbedaan terhadap materi maupun metode penyampaian dakwah, terutama karena adanya pola respon audiens yang juga sangat

¹⁴ Rozita Abdullah, "Ustaz Cool, Ustazah Trendy: Chiselled Islamic Celebrity Preachers," *Al-Abqari: Journal of Islamic Social Sciences and Humanities*, vol. 16 (Special Edition) (Desember, 2018): 197-217.

¹⁵ Iim Halimatusa'diyah, "Religious Celebrity The Metamorphosis of Islamic Preachers in Indonesia," *III: Indo-Islamika*, vol. 2, no. 1, (2012): 1-16.

¹⁶ Intan Kumalasari, Darliana Sormin, dan Muhammad Irsan Barus, "Celebrity 'Ulama': Contiguity Religion and Popular Culture," *BioHS: Britain International of Humanities and Social Sciences*, vol. 1, no. 2, (October, 2019): 124-131.

¹⁷ A.S. Rustan, dkk, "The Phenomenon of the Celebrity Preacher and the Awakening of the Religious Spirit of Millenial Generation in Indonesia," dipresentasikan dalam acara AICIS (Oktober: 2019).

¹⁸ Mohd Zaimmudin Mohd Zain, dkk, "Muslim Celebrities Preaching on Social Media and Its Impact on Young Muslim Fashion Consumers," *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18 (8), (2021): 577-588.

¹⁹ Karina Nur Lyansari, "Celebrification and Branding New Female Religious Authority in Indonesia," *Jurnal Dialog*, vol. 45, no. 1, (Juni: 2022): 99-110.

berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengelaborasi lebih lanjut tentang metode hermeneutika yang digunakan Husein Ja'far dan kaitannya terhadap media digital.

E. Kerangka Teoretis

Sumber ajaran Islam berawal dari bentuk teks, yang menurut tradisi awalnya disebarkan melalui majelis-majelis secara oral. Namun dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tak dapat dimungkiri bahwa agama telah ikut serta dalam pertempuran digitalisasi. Pam Nilan dan Carles Feixa menyebutkan bahwa interaksi antara budaya lokal dan global mengenai sosial budaya dengan sebutan hibridasi.²⁰ Proses ini berupaya untuk membentuk nilai kesalehan bagi anak muda dengan interaksinya dalam dunia global. Kultur modern yang global merupakan identitas yang dilekatkan oleh kalangan muda, namun di sisi lain mereka tetap ingin menunjukkan identitas kesalehan yang normatif. Untuk membentuk identitas tersebut kalangan muda menyaring budaya yang tersebar di dunia global, menyesuaikan dengan nilai normatif Islam, dan menghilangkan produk budaya yang dianggap tidak sesuai dengan aturan lokal dan norma keagamaan.

Tafsir populer muncul pada tahun 2011 yang disampaikan oleh Buya Hamka dalam sebuah channel *youtube*. Pop-tafsir menurut Ulya Fikriyati dan A. Fawaid terdapat dua klasifikasi, pertama, kelompok yang membentuk pandangan teosentris yang pada akhirnya membentuk kelompok-kelompok 'eksklusif'. Kedua, pop-tafsir yang memiliki pandangan teo-antroposentris. Pandangan ini berasumsi bahwa justifikasi kebenaran hanya hak Allah, oleh karena itu terdapat keharusan untuk memperlakukan sesama

²⁰ Imas Lu'ul Jannah, *Qari Selebriti: Resitasi Alquran dan Anak Muda Muslim Indonesia di Era Media Sosial*, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2020), 30.

manusia dengan setara.²¹ Dakwah yang dilakukan oleh Husein Ja'far sejauh ini cenderung pada nilai-nilai yang humanis. Namun, perlu untuk melihat lebih dekat bagaimana Husein Ja'far mengemas paham kegamaannya yang kemudian disampaikan dengan demikian pada di dunia digital.

Visualisasi yang disajikan di dunia digital memberikan gambaran terhadap hal-hal yang tidak terjangkau sebelumnya oleh pikiran manusia. Stig Hjarvard mengatakan bahwa media telah memunculkan karakter dalam hal-hal spiritual yang membantu manusia lebih akrab dengan hal-hal tersebut. Kajian seputar agama yang tampil di dunia digital mengalami penyesuaian yang serupa, yang disebut oleh Hjarvard sebagai mediatisasi agama. Ia melihat bagaimana agama yang demikian rumit masuk dalam tampilan logika media yang dangkal.²² Dakwah Husein Ja'far tumbuh dalam dunia digital, kehadirannya kini tidak bisa dipisahkan dari keikutsertaan pengaruh media terhadapnya. Maka, mediatisasi agama yang masuk dalam media digital akan memberikan dampak pada pemahaman agama masyarakat yang mendengarkan. Oleh karena itu kerangka berpikir ini penting untuk melihat proses peleburan agama dan media tersebut.

Meluasnya ruang publik ke arah digital turut serta menggiring munculnya praktik-praktik keagamaan dan penafsiran di internet. Banyak dari kalangan pemuka agama, seperti ulama, juga turut hadir di media sosial sehingga menciptakan kelompok pendengarnya sendiri. Kehadiran media sosial memberikan kemudahan bagi para ulama

²¹ Ulya Fikriyati dan Ah Fawaid, "Pop-Tafsir on Indonesia Youtube Channel: Emergence, Discourses, and Contestations," dipresentasikan dalam acara AICIS (2019).

²² Stig Hjarvard, "The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religious Change," *Northern Lights*, vol. 6, (2008): 9-26.

untuk menjangkau audiensnya, karena sifatnya yang fleksibel dan mudah diakses. Eksistensi ulama di media sosial tidak dapat dipisahkan dari peran audiensnya. Ulama di media sosial memiliki kriteria audiensnya tersendiri, hal ini yang akan mempengaruhi cara ulama tersebut dalam menyampaikan dakwahnya. Ruang digital diisi oleh ragam audiens, di antaranya ada yang memiliki literasi cukup dalam hal keagamaan (*literate*), sedikit literasi keagamaan (*less-literate*), dan ada juga yang sama sekali tidak memiliki wawasan atau literasi keagamaan (*illiterate*).²³ Jika melihat dakwah Husein Ja'far di media sosial, dapat dilihat bahwa audiensnya berasal dari kalangan yang kurang memiliki literasi keagamaan atau juga sama sekali tidak memiliki literasi keagamaan. Hal itu terlihat dari cara pembahasan yang disampaikan oleh Husein Ja'far dalam dakwahnya terlihat ringan dan mudah dipahami. Cara yang demikian dapat ternilai efektif sehingga tak jarang banyak komentar dari audiensnya yang mengapresiasi penyampaian Husein Ja'far tersebut. Oleh karena itu, peran dan kehadiran audiens tidak dapat dipisahkan dari dakwah digital yang dilakukan oleh Husein Ja'far.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini berbasis pada data di media sosial dan mengikut sertakan respon audiens di platform terkait. Penelitian ini melihat proses penyampaian materi dakwah yang disampaikan oleh Husein Ja'far Al-Hadar di media sosial, terutama YouTube, Instagram, dan Noise. Ketiga media sosial tersebut sebagai media yang ramai digemari oleh kalangan muda, dan dijadikan sebagai data primer dalam penelitian ini.

²³ Jon W. Anderson, "The Internet and Islam's New Interpreters", ed. Dale F. Eickelman dan Jon W. Anderson, *New Media in The Muslim World: The Emerging Public Sphere*, (Indiana: Indiana University Press, 2003), 45-46.

Husein Ja'far Al-Hadar sebagai tokoh pendakwah muda sangat banyak digemari oleh kalangan muda, yang menjadi target utamanya. Husein Ja'far hadir dengan nuansa baru yang membuatnya lebih dekat dan akrab dengan anak muda. Karena hal tersebut, penulis akan melakukan wawancara dengan Husein Ja'far Al-Hadar, baik melalui media online maupun tatap muka. Wawancara ini bertujuan untuk mengonfirmasi hal-hal terkait dengan tema penelitian ini. Selain itu, peneliti juga akan melihat respon yang disampaikan oleh para pendengar Husein Ja'far di media sosial dalam kolom komentarnya. Selanjutnya, sebagai kelengkapan data peneliti akan menggunakan literatur akademik yang terkait dengan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai penelitian akademik haruslah disusun dengan pemahaman yang komprehensif dan logis, penulis menyusun pembahasan tesis ini dalam beberapa bab. Bab pertama dalam penelitian ini berisi pendahuluan. Pada bab pertama ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoretis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis akan membahas mengenai latar belakang Husein Ja'far Al-Hadar, sebagai objek penelitian penulis. Cakupan dalam bab ini meliputi, biografi Husein Ja'far Al-Hadar, dari latar belakang pendidikan dan sejarah singkat kehidupannya. Selain itu, aspek penting lainnya yang akan dibahas dalam hal ini adalah rekam jejak Husein Ja'far Al-Hadar dalam berdakwah di media sosial. Pembahasan tersebut sebagai data awal untuk melakukan analisis lebih lanjut.

Penjabaran dalam bab ketiga meliputi munculnya otoritas keagamaan di ranah online, yaitu media sosial. Adanya otorisasi keagamaan di media sosial tersebut

memberikan pengaruh terhadap eksistensi ulama selebriti. Otorisasi tersebut juga memberikan kebebasan bagi para ulama selebriti untuk memilih metode dalam menyampaikan dakwahnya di media. Oleh karena itu, pada bab ini juga akan membahas keterkaitan antara munculnya otoritas keagamaan di dunia digital dengan prinsip hermeneutika yang digunakan oleh Husein Ja'far Al-Hadar dalam berdakwah. Penyampaian Husein Ja'far kepada audiensnya di dunia digital memberi kesan keakraban. Kompleksnya tafsir keagamaan membuat para pembaca awam kesulitan dalam memahaminya, namun Husein Ja'far hadir dengan penyampaiannya yang sederhana. Dengan demikian, bab ini akan mencakup proses penyederhanaan penafsiran yang digunakan oleh Husein Ja'far sehingga dapat diterima oleh kalangan luas. Sebagai sumber, penulis akan melihat proses dialog yang dilakukan Husein Ja'far, terutama dalam banyak acara *podcast* yang dihadapinya.

Pada bab keempat penulis akan memberikan dua topik yang menjadi contoh penafsiran Husein Ja'far Al-Hadar, yaitu mengenai poligami dan jilbab. Topik tentang poligami dan jilbab adalah topik yang selalu ramai diperbincangkan di masyarakat. Husein Ja'far juga sering mendapatkan pertanyaan dari para pendengarnya mengenai hal tersebut. Keduanya juga merupakan isu sensitif yang terkait dengan perempuan. Maka dalam bab ini, penulis akan melihat tanggapan dan argumen Husein Ja'far terkait perbincangan seputar poligami dan penggunaan jilbab. Bab terakhir, yaitu bab lima akan berisi kesimpulan terhadap penelitian ini dan juga penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ulama selebriti muncul sebagai bentuk keikutsertaan pendakwah dalam maraknya penggunaan media online, terutama media sosial sebagai wadah baru dalam berinteraksi. Adanya dakwah di media sosial ini juga memberikan alternatif baru bagi audiens karena sifatnya yang luas dan fleksibel. Husein Ja'far sebagai salah satu aktor ulama selebriti yang tampil di media sosial telah berhasil mendapatkan banyak audiens, terutama kalangan muda. Materi dakwah Husein Ja'far yang ringan dan pemilihan topik yang tepat memberikan kesan baik terhadap audiensnya, terlebih karena audiens utama Husein Ja'far adalah kalangan muda yang tidak memiliki wawasan agama luas.

Dakwah Husein Ja'far di media sosial menarik banyak perhatian publik karena ia banyak berkolaborasi dengan kalangan selebriti maupun *public figure* lainnya. Penyampaian dakwah Husein Ja'far selain melalui retorika yang mudah dipahami oleh kalangan luas, ia juga tampil dengan menggunakan gaya yang santai, seperti sering menggunakan kaus dan celana panjang yang sederhana. Hal ini memberikan kesan kedekatan kepada para pendengarnya.

Hadirnya Husein Ja'far di media online memberikan nuansa baru, karena ia menyajikan Islam dalam nuansa yang ramah dan gaul, sehingga terasa lebih dekat dengan sasaran utama dakwahnya, yaitu kalangan muda. Media sosial juga membuat Husein Ja'far lebih dekat dengan para pengikutnya karena ia dapat menanggapi secara langsung berbagai pertanyaan dan kegelisahan yang dihadapi pendengarnya. Husein Ja'far menyampaikan materi keagamaan dengan menghindari penyebutan hukum secara

mutlak. Hal ini dapat dilihat dari caranya menyampaikan pendapat mengenai poligami dan jilbab. Dalam hal ini pandangan Quraish Shihab tampaknya mempengaruhi Husein Ja'far karena pendekatan yang digunakan oleh Quraish Shihab yang humanis dan tanpa menghakimi. Sikap Husein Ja'far yang demikian pula membuatnya mendapatkan banyak apresiasi dari audiensnya.

B. Saran

Penelitian ini hanya mengulas potret dakwah Husein Ja'far di media online, dan tidak melihat perbandingan secara menyeluruh mengenai argumen Husein Ja'far di ranah offline. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengelaborasi secara mendalam dakwah-dakwah Husein Ja'far yang ditampilkan melalui media online, karya tulisnya, maupun dakwah yang disampaikan secara langsung secara tatap muka dengan para pengikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiprasetio, Justito. *Sejarah Poligami: Analisis Wacana Foucauldian atas Poligami di Jawa*. Penerbit Ombak, 2015.
- Al-Hadar, Husein Ja'far. *Menyegarkan Islam Kita*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- _____. *Apalagi Islam itu Kalau Bukan Cinta?!*. Tangerang: Yayasan Islam Cinta Indonesia, 2018.
- _____. *Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan: Tuhan Ada di Hatimu*, (Jakarta: Noura Books, 2020).
- _____. *Seni Merayu Tuhan*. Jakarta: Mizan Publishing, 2022.
- Anderson, Jon. W. "The Internet and Islam's New Interpreters", ed. oleh Dale F. Eickelman dan Jon W. Anderson dalam "New Media in The Muslim World: The Emerging Public Sphere". Indiana: Indiana University Press, 2003.
- Berkey, Jonathan P. *Popular Preaching and Religious Authority in the Medieval Islamic Near East*. University of Washington Press: 2001.
- Charismanto, "STRATEGI DAKWAH DIGITAL DI ERA MILENIAL Studi Kasus Aktivitas Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar". Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Tafsirnya*, vol. 2. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1980.
- Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara, 2002.
- Faiz, Abd Aziz. *Muslimah Perkotaan: Globalizing Lifestyle, Religion and Identity*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2020.
- Gaborieau, Marc. *The Redefinition of Religious Authority Among South Asian Muslims From 1919 to 1956*, dalam Azyumardi Azra dkk., ed., *Varieties of Religious Authority: Changes and Challenges in 20th Century Indonesian Islam*, IIAS/ISEAS Series on Asia. Singapore: Leiden, Netherlands: Institute of Southeast Asian Studies; International Institute for Asian Studies, 2010.
- Goffar, Apang Abdul. *Otoritas Keagamaan Dan Media Baru: Studi Kasus Gus Baha (K.H Bahauddin Nursalim)*. Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

- Gusmian, Islah. *Mengapa Nabi Muhammad Saw. Berpoligami?* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, t.t.); Miriam Koktvedgaard Zeitzen, *Polygamy: A Cross-Cultural Analysis*. Bloomsbury Publishing, 2008.
- Herring, Debbie. “*Virtual as Contextual: A Net News Theology*”, dalam Morten Hojsgaard dan Margit Warburg, *Religion and Cyberspace*. Routledge, 2005.
- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir Al-Quran di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2020.
- Inayatullah, Sohail. dan Gail Boxwell, ed., *Islam, Postmodernism and Other Futures: A Ziauddin Sardar Reader*. Pluto Press, 2003.
- Isbah, M. Falikul, dan Gregorius Ragil Wibawanto, ed., *Perspektif Ilmu-ilmu Sosial di Era Digital: Disrupsi, Emansipasi, dan Rekognisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Jannah, Imas Lu’ul. *Qari Selebriti: Resitasi Alquran dan Anak Muda Muslim Indonesia di Era Media Sosial*. Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2020.
- Kailani, Najib dan - Sunarwoto, dalam “*Televangelisme Islam dalam Lanskap Otoritas Keagamaan Baru*,” dalam *Ulama dan Negara-Bangsa : Membaca Masa Depan Islam Politik di Indonesia*, ed. oleh Noorhaidi Hasan. Yogyakarta: Pusat Pengkajian Islam, Demokrasi, dan Perdamaian (PusPIDeP), 2019.
- Kailani, Najib. *Perkembangan Literatur Islamisme Populer di Indonesia: Apropriasi, Adaptasi, dan Genre*, dalam *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, Yogyakarta: 2018.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. *Qira’ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*. IRCiSoD, 2019.
- Misbahuddin dan Yan O Kalampung, *Mengapa Generasi Milenial Perlu Belajar Sejarah Perdamaian atas Nama Agama*. Depok, Rajagrafindo Persada: 2019.
- Muhammad, K. H. Husein. *Poligami: Sebuah Kajian Kritis Kontemporer Seorang Kiai*. Yogyakarta: IRCISOD, 2020.
- Mulia, Musdah. *Pandangan Islam tentang Poiligami*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999.
- Nurmila, Nina dan Linda Rae Bennett, “*The Sexual Politics of Polygamy in Indonesian Marriages*,” dalam *Sex and Sexualities in Contemporary Indonesia: Sexual Politics, Health, Diversity and Representations*. Routledge, 2014.
- Račius, Egdūnas. *The Multiple Nature of the Islamic Da’wa*” (Dissertation, University of Helsinki, 2004), 6-7.
- Rustan, A.S. dkk. *The Phenomenon of the Celebrity Preacher and the Awakening of the Religious Spirit of Millenial Generation in Indonesia*, AICIS 2019.

Shihab, Moh Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 2. Jakarta: Lentera Hati, 2000.

_____. *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 9. Jakarta: Lentera Hati, 2020.

Siauww, Felix. *Yuk Berhijab!.* Bandung: Mizan, 2013.

Wulandari, Iis Eka. “*Dakwah Dalam Media Baru: Studi Kasus Terhadap Jamaah Halaqah Silsilah Ilmiah di Yogyakarta*”. Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Jurnal:

Abdullah, Rozita. “Ustaz Cool, Ustazah Trendy: Chiselled Islamic Celebrity Preachers,” *Journal of Islamic Social Sciences and Humanities*. Vol. 16, (Special Edition) Desember 2018.

Amir, Abdul Muiz, dan Sahiron Syamsuddin. “Tafsir Virtual: Karakteristik Penafsiran dalam Konten Dakwah Akhir Zaman di Youtube,” *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*. Vol. 14, No. 1, Juni 2021.

Ayun, Masfufah. “Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar,” *Jurnal Dakwah*. Vol. 20, No. 2, 2019.

Beta, Annisa R. “Hijabers: How Young Urban Muslim Women Redefine Themselves in Indonesia,” *International Communication Gazette* 76, No. 4–5 (2014).

Chayati, Dewi Charisun, dan Ahmad Zainal Abidin. “Tafsir Youtubi: Penafsiran Gus Baha' tentang Pengikut Nabi Isa pada Surah Ali Imran 3: 55,” *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*. Vol. 15, No. 2, Desember 2022.

Fikriyati, Ulya dan Ah Fawaid, “Pop-Tafsir on Indonesia Youtube Channel: Emergence, Discourses, and Contestations,” *AICIS*. 2019.

Halimatusa'diyah, Iim. “Religious Celebrity The Metamorphosis of Islamic Preachers in Indonesia,” *Indo-Islamika*. Vol. 2, No. 1, 2012.

Hjarvard, Stig. “The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religious Change,” *Northern Lights*. Volume 6, 2008.

Jinan, Mutohharun. “New Media And The Shifting Of Muslim Religious Authority In Contemporary Indonesia,” *Conference Proceedings Annual International Conference on Islamic Studies XII*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.

Kumalasari, Intan., Darliana Sormin, dan Muhammad Irsan Barus, “Celebrity ‘Ulama’: Contiguity Religion and Popular Culture,” *BioHS: Britain International of Humanities and Social Sciences*, Vol. 1, No. 2. Oktober, 2019.

- Lyansari, Karina Nur. "Celebrification and Branding New Female Religious Authority in Indonesia," *Jurnal Dialog*, Vol. 45, No. 1, Juni: 2022.
- Lukman, Fadhli. "Tafsir Sosial Media di Indonesia," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*. Vol. 2, No. 2, 2016.
- Nisa, Eva F. "Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia," *Asiascape: Digital Asia* 5 (2018).
- Possamai, Adam dan Bryan Turner, "Authority and Liquid Religion In Cyber-Space: The New Territories of Religious Communication," *International Social Science Journal* 63 (1 September 2012).
- Slama, Martin. "Practising Islam through Social Media in Indonesia," *Indonesia and The Malay World*, Vol. 48, No. 134, 2018.
- Tebba, Sudirman. "Dakwah Online Melalui Media Sosial" *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i* 10, No. 3 (11 Juli 2023):
- Turner, Bryan S. "Religious Authority and the New Media," *Theory, Culture & Society* 24, No. 2 (1 Maret 2007).
- Zain, Mohd Zaimudin Mohd, dkk. "Muslim Celebrities Preaching on Social Media and Its Impact on Young Muslim Fashion Consumers," *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18 (8): 2021.
- Zain, Muhammad, dkk. "Hijab Discourse in Indonesia: The Battle of Meaning Between Sharia and Culture in Public Space," *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 7, No. 3 (18 Oktober 2023).

Web:

- "Berbeda tapi Bersama with Habib Ja'far." *Noice.id*. <https://open.noice.id/catalog>. Diakses 7 November 2023.
- "Launching Hasil Penelitian PPIM UIN Jakarta "Beragama ala Anak Muda: Ritual No, Konservatif Yes."" <https://ppim.uinjkt.ac.id/2021/12/09/launching-hasil-penelitian-ppim-uin-jakarta-beragama-ala-anak-muda-ritual-no-konservatif-yes/>. Diakses 25 Desember 2023.
- "Qur'an Kemenag." <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/24?from=31&to=64>.
- "Tentang Noice." <https://www.noice.id/tentang-noice/>. Diakses 7 November 2023.

“The Changing World of Digital in 2023.” *We Are Social*.
<https://wearesocial.com/id/blog/2023/01/the-changing-world-of-digital-in-2023-2/>.
 Diakses 20 November 2023.

Al-Hadar, Husein Ja'far. https://instagram.com/husein_hadar. Diakses 7 November 2023.

_____ “Jeda Nulis,” *YouTube*. <https://youtube.com/@jedanulis>

_____ *Mojok*. <https://mojok.co/author/husein-jafar-al-hadar/>. Diakses 18 Mei 2024.

Corbuzier, Deddy. *YouTube*. <https://youtube.com/@corbuzier>.

Napoleoncat.com. “Instagram Users in Indonesia.” <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2023/11/>“Instagram Users in Indonesia - November 2023.” Diakses 27 Desember 2023.

Network, Daniel Mananta. *YouTube*. <https://www.youtube.com/@DanielManantaNetwork>.

Rizaty, Monavia Ayu. “Ada 116,16 Juta Pengguna Instagram di RI Hingga Agustus 2023.” <https://dataindonesia.id/internet/detail/ada-11616-juta-pengguna-instagram-di-ri-hingga-agustus-2023>. Diakses 10 November 2023.

Sadya, Sarnita. “APJII: Pengguna Internet Indonesia 215,63 Juta pada 2022-2023,” <https://dataindonesia.id/internet/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-21563-juta-pada-20222023>. Diakses 12 November 2023.

Widi, Shilvia. “Penggunaan Media Sosial di Indonesia Sebanyak 16 Juta pada 2023.” <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>. Diakses 6 Maret 2023.

_____ “Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023.” <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>. Diakses 20 November 2023.

Wolff, Hanadian Nurhayati. “Breakdown of Social Media Users by Age and Gender Indonesia 2021.” <https://www.statista.com/statistics/997297/indonesia-breakdown-social-media-users-age-gender/>. Diakses 21 November 2023.